



## Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Mineral di BEI Periode 2021-2024

Sigit Agus Dwi Prasetyo<sup>1\*</sup>, Della Padilla Sari<sup>2</sup>, Yani Susetyo<sup>3</sup>, Samto<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama, Indonesia

<sup>1</sup>email: [sigit\\_dp2019@yahoo.com](mailto:sigit_dp2019@yahoo.com); <sup>2</sup>email: [dellapadillasari@gmail.com](mailto:dellapadillasari@gmail.com); <sup>3</sup>email: [yani110509@gmail.com](mailto:yani110509@gmail.com); <sup>4</sup>email: [samto080865@gmail.com](mailto:samto080865@gmail.com)

Jl. Tegalsari Raya No.102, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: [sigit\\_dp2019@yahoo.com](mailto:sigit_dp2019@yahoo.com)

### Abstract.

*The purpose of this study is to examine the contribution of operational cost efficiency, sales growth, and company size to the profitability of companies operating in the mineral sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), operational cost efficiency is quantified using the Operating Expense Ratio (OER), sales growth is calculated using the Sales Growth formula, and company size is represented by the natural logarithm of total assets. This study adopted a quantitative approach using multiple linear regression analysis techniques. Sampling was conducted using a purposive sampling method with 28 companies as the units of analysis. The test results indicate that operational cost efficiency has a significant positive effect on profitability. Sales growth was not proven to have a meaningful impact on profitability. Company size has a significant negative effect on profitability. Together, these three independent variables were proven to have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** Operational Cost Efficiency, Sales Growth, Company Size, Profitability

### Abstrak.

*Tujuan penelitian ini untuk menelaah kontribusi efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang bergerak di sektor mineral dan tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024. Profitabilitas diproksikan melalui Return on Assets (ROA), efisiensi biaya operasional dikuantifikasi menggunakan Operating Expense Ratio (OER), pertumbuhan penjualan dihitung dengan formula Sales Growth, dan ukuran perusahaan direpresentasikan melalui logaritma natural total aset. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling sejumlah 28 perusahaan sebagai unit analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional memberikan pengaruh signifikan kearah positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak terbukti memberikan dampak yang bermakna terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas. Secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*

**Kata kunci:** Efisiensi Biaya Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

## 1. LATAR BELAKANG

Sektor mineral merupakan salah satu sektor strategis didalam roda perekonomian nasional Indonesia, mengingat posisinya sebagai pemasok bahan baku esensial bagi berbagai sektor industri, antara lain manufaktur, energi, dan teknologi. Selain itu, sektor

ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor dan penerimaan pajak.

Namun demikian, Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sektor mineral mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 rata-rata ROA tercatat sebesar 7,84%, meningkat menjadi 10,36% pada tahun 2022 seiring kenaikan harga komoditas global, namun mengalami penurunan menjadi 8,91% pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 7,62% pada tahun 2024 (IDN Financials, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih menghadapi ketidakstabilan akibat dinamika operasional dan kondisi pasar mineral global. Kinerja keuangan perusahaan sektor mineral cenderung mengalami fluktuasi, terutama dalam hal profitabilitas. Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas menunjukkan tren yang tidak stabil selama periode 2021–2024.

Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti harga komoditas global, maupun faktor internal seperti efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, faktor internal yang berperan terhadap profitabilitas antara lain efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Efisiensi biaya operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan penggunaan sumber daya dan biaya operasional sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Handoyo et al., 2023).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan ekspansi pasar dan meningkatkan pendapatan operasional yang berpotensi mendorong peningkatan laba perusahaan (Warsame, 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas dan kompleksitas operasional perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Ahmed et al., 2023; Kumar & Yerramilli, 2023). Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut menjadi determinan penting yang perlu dianalisis dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Ardiningsih & Musmini, (2023) menemukan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Daulay & Fitra,

(2025) menemukan bahwa pengaruh efisiensi operasional tidak selalu signifikan pada seluruh sektor industri. Penelitian Nainggolan et al., (2022) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara Warsame (2023) menemukan pengaruh positif yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu diuji kembali khususnya pada sektor mineral di Indonesia yang memiliki karakteristik biaya operasional tinggi dan ketergantungan pada harga komoditas global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai determinan profitabilitas pada industri ekstraktif di Indonesia serta memberikan bukti empiris terbaru pada periode pascapandemi ketika sektor mineral mengalami dinamika harga komoditas yang tinggi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menerangkan interaksi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*). Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan perusahaan yang berdampak pada *profitabilitas*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan muncul ketika manajer sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi biaya operasional merepresentasikan kemampuan manajemen mengelola sumber daya perusahaan secara optimal untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan strategi manajerial dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas pengelolaan aset yang berada di bawah kendali manajemen.

### **Efisiensi Biaya Operasional**

Kemampuan perusahaan untuk meminimalkan biaya dalam menghasilkan output secara optimal disebut sebagai efisiensi biaya operasional. Hal ini diukur menggunakan OER. Semakin rendah OER, semakin efisien perusahaan (Novianty et al., 2022). Efisiensi

biaya operasional diukur menggunakan rasio Operational Efficiency Ratio (OER) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$OER = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Peningkatan penjualan menunjukkan bertambahnya pendapatan dari waktu ke waktu. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu meningkatkan profitabilitas jika tidak diimbangi efisiensi biaya (Nainggolan et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan (Firm Size)**

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala dan kapasitas suatu entitas usaha, yang tergambar dari ketersediaan sumber daya, intensitas kegiatan operasional, juga besaran total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar biasanya didukung dengan sumber daya yang besar, tetapi juga berpotensi inefisiensi (Muamilah et al., 2024), Ukuran perusahaan dirumuskan menggunakan log total aset dengan rumus:  $Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$ .

### **Profitabilitas (ROA)**

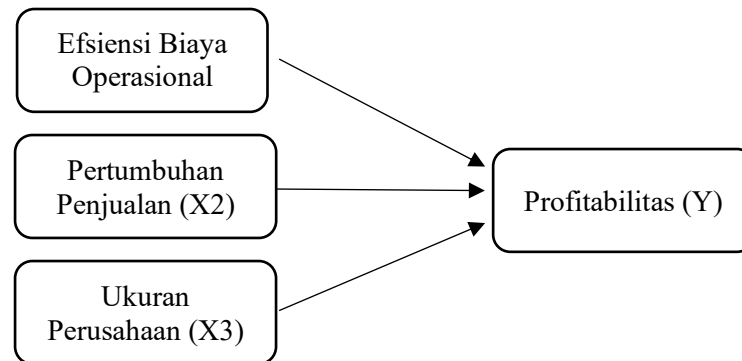
Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena indikator ini mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dibandingkan Return on Equity (ROE) yang hanya berfokus pada modal pemegang saham, ROA dianggap lebih relevan dalam sektor mineral yang memiliki intensitas aset tinggi. ROA mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja suatu entitas (Hayes, 2025). Rumus yang dipakai adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori agensi serta sintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang mengkaji interrelasi antara efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian (Kurniasih & Akhmadi, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi

operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan mengelola biaya operasional maka semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan. (Warsame, 2023) menyatakan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan melalui kenaikan pendapatan operasional. Kumar & Yerramilli, (2023) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses pendanaan dan sumber daya yang lebih luas sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Variabel Efisiensi Biaya Operasional diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H2: Variabel Pertumbuhan penjualan diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
- H3: Variabel ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal, yakni suatu pendekatan yang diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Gujarati & Porter, 2009). Desain

penelitian ini dilandasi dengan asumsi bahwa perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor mineral dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 sebagai unit analisis. Berdasarkan jumlah data yang tersedia, jumlah perusahaan sektor mineral yang tercakup dalam periode pengamatan tersebut adalah sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di BEI.

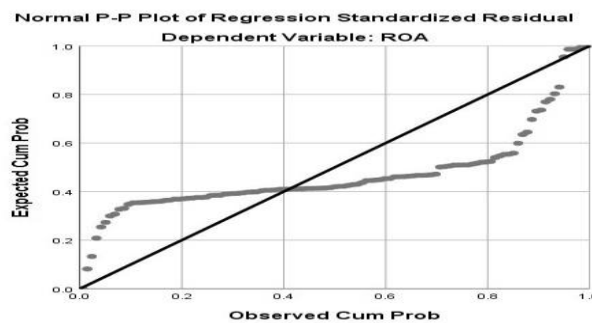
Teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel. Sampel yang dipakai didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, diperoleh sebanyak 28 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor mineral BEI	35
Tidak menerbitkan laporan lengkap	(4)
Mengalami delisting	(3)
Sampel akhir	28

### **Uji Normalitas**

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
OER	0,974	1,027
Sales Growth	0,991	1,009

Firm Size	0,967	1,034
-----------	-------	-------

Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Dari tabel hasil olah data menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Dengan demikian, antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dan layak digunakan dalam model regresi

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

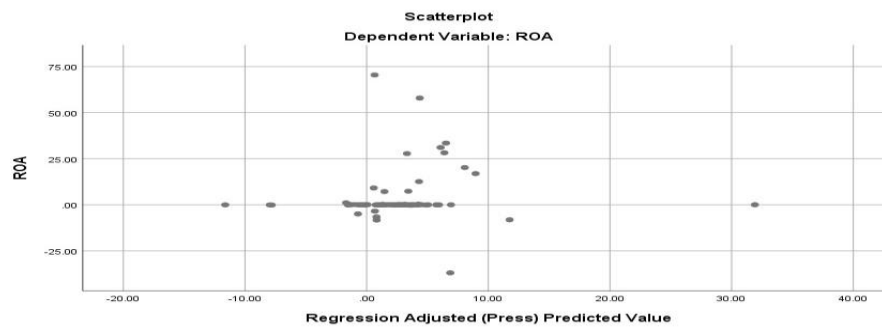
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 <sup>a</sup>	.081	.055	10.96892	1.931

Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Dari tabel menunjukkan  $1,7472 < 1,931 < 2,2528$  maka nilai DW berada di antara dU dan (4-dU), sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Dari grafik terlihat titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Toleran
	B	Std. Error				
1 (Constant)	15.597	5.963		2.616	.010	

OER	.114	.055	.193	2.059	.042	.974
GROWTH	.000000000007663	.000	.074	.795	.428	.991
SIZE	-2.834	1.203	-.222	-2.356	.020	.967

Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan hasil olah data diperoleh koefisien tersebut, model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 15,597 + 0,114X_1 + .000000000007663X_2 - 2,834X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel OER sebesar 0,114 menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.
2. Koefisien variabel Sales Growth bernilai positif namun sangat kecil.
3. Koefisien variabel Firm Size sebesar -2,834 menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficient t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	
1	15.597	5.963		2.616	.010	
OER	.114	.055	.193	2.059	.042	.974
GROWTH	.000000000007663	.000	.074	.795	.428	.991
SIZE	-2.834	1.203	-.222	-2.356	.020	.967

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Dari hasil analisis diperoleh variabel Efisiensi Biaya Operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,059 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,114. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,428 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,795 dan koefisien regresi

sebesar 0,000000000007663 yang bernilai positif namun nilainya sangat kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -2,356 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,834. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.8 Uji F

Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1		1127.530	3	375.843	3.124	.029 <sup>b</sup>
	Residual	12873.942	107	120.317		
	Total	14001.472	110			

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Dari hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ , sehingga efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3.9 Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 <sup>a</sup>	.081	.055	10.96892

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, OER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,081 menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 8,1%, sedangkan 91,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa efisiensi biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan

penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 8,1%, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan sektor mineral tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti harga komoditas global, leverage, likuiditas, struktur modal, produktivitas aset, serta kondisi makroekonomi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam sektor mineral yang memiliki biaya produksi tinggi, efisiensi menjadi strategi utama untuk menjaga profitabilitas.

Selain itu, dalam perspektif teori keagenan, efisiensi biaya operasional mencerminkan kinerja manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan. Karakteristik industri mineral yang padat modal dan memiliki biaya eksplorasi, produksi, serta distribusi yang tinggi menyebabkan efisiensi biaya menjadi faktor yang sangat menentukan profitabilitas. Setiap penghematan biaya operasional akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba karena margin industri ini relatif sensitif terhadap perubahan biaya.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nainggolan et al., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada profitabilitas. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa kenaikan pendapatan penjualan seringkali diimbangi secara proporsional oleh peningkatan beban produksi maupun distribusi yang setara.

Dalam sektor mineral, kenaikan penjualan seringkali diikuti oleh naiknya biaya operasional seperti biaya eksplorasi, transportasi, dan pengolahan, sehingga berdampak pada profitabilitas menjadi tidak signifikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ahmed, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghadapi inefisiensi operasional akibat kompleksitas organisasi yang tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks serta biaya operasional yang tinggi, sehingga dapat menurunkan tingkat efisiensi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori diseconomies of scale yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kompleksitas organisasi, birokrasi, dan biaya koordinasi juga meningkat. Akibatnya, perusahaan besar tidak selalu mampu mengelola sumber dayanya secara efisien sehingga profitabilitas justru dapat menurun.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari efisiensi biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut efisiensi biaya operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Penelitian ini memperkuat teori keagenan yang menjelaskan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan mengenai pengaruh negatif ukuran

perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha tidak selalu menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional guna meningkatkan profitabilitas
2. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan, tetapi juga efisiensi biaya
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, dan struktur modal

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 8,1% variasi profitabilitas. Kedua, penelitian hanya berfokus pada sektor mineral sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor lain masih terbatas. Ketiga, penelitian belum memasukkan variabel eksternal seperti harga komoditas dunia, inflasi, dan nilai tukar yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmed, A. M. (2022). The Relationship Between Firm Size and Profitability: Evidence from the Commercial Banks in Iraq. Print) The Scientific Journal of Cihan University-Sulaimaniya, 6(1), 145–156. <https://doi.org/10.25098/6.1.34>
- Ahmed, A. M., Sharif, N. A., Ali, M. N., & Hågen, I. (2023). Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability. Sustainability (Switzerland), 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151411196>
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. Cogent Social Sciences, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Ardiningsih, N. K. S. +, & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Batubara. JURNAL AKUNTANSI PROFESI, Volume 14 Nomor 03. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Daftar perusahaan sektor pertambangan dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dan mineral periode 2021–2024. <https://www.idx.co.id>
- Daengku, S. (2024). The Impact of Leverage, Liquidity, and Sales Growth on the Profitability of Coal Mining Companies. International Journal of Management Studies and Business Research, 3(1), 1-15.

- Daulay, P. A., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 7(3), 1358–1371. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2917>
- Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 9(2), 100039. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100039>
- Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241.
- IDNFinancials. (2025). Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/logam-dan-mineral-b14>
- Juliem, H., Anggara, F., Angellica, A., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2025). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023). *journal.yrpiiku.com*. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i2.7320>
- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian. Rajagrafindo Persada.
- Kumar, P., Yerramilli, V., Bresnahan, T., DeAngelo, H., Gottfries, N., Goyal, V., Hackbarth, D., Hopenhayn, H., Pazaj, E., & Rampini, A. (2023). Firm Size, Capital Investment and Debt Financing over Industry Business Cycles. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 60(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0022109023001321>
- Kurniasih, R. P., & Akhmadi, A. (2024). Profitability mediates the Influence of Operational Efficiency on Company Financial Performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-13>
- Melananda, W., Ode, W., & Sari, I. (2024). THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *A Skill Building Approach* (8th ed.). Research Methods for Business.
- Vuković, B., Peštović, K., Mirović, V., Jakšić, D., & Milutinović, S. (2022). The Analysis of Company Growth Determinants Based on Financial Statements of the European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020770>
- Warsame, A. S. (2023b). Factors Influencing Firm Sales Growth: An Instrumental Variable Analysis. *International Journal of Marketing Studies*, 15(2), 51. <https://doi.org/10.5539/ijms.v15n2p51>

Yanti, S. H. +, Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.